

**Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Retoris Dalam Album Lagu *Meteor Rain* 流星雨 《liúxīngyǔ》 Karya
Flower Four (F4)**

RR. Sea Sonia Paradhita

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya

rrparadhita16020774050@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Karya sastra mempunyai sumber pencitraan dengan suatu keindahan yakni sebuah pandangan tentang kehidupan pada lingkungan sosial. Penyebab pandangan tersebut bisa terjadi karena pengarang tidak luput dari kelompok sosial pada masyarakat tertentu. Karya sastra yang baik dan benar ialah sastra yang tidak hanya merekam kenyataan yang ada pada masyarakat tetapi juga pada pengarang tersebut. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna khususnya gaya bahasa retoris dalam lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4). Album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ ini adalah album pertama yang diciptakan oleh *Flower Four* (F4). Album ini menjulang tinggi pada industri permusikan di tahun 2001. Adapun rumusan masalah yang terletak pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana diksi yang terdapat dalam lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ Karya *Flower Four* (F4)? 2) Bagaimana gaya bahasa retoris yang terdapat dalam lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ Karya *Flower Four* (F4)? Tujuan dari penelitian ini yakni 1) Mendeskripsikan diksi yang terdapat dalam lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ Karya *Flower Four* (F4). 2) Mendeskripsikan gaya bahasa retoris yang terdapat dalam lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ Karya *Flower Four* (F4). Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis stilistika. Data pada penelitian ini diperoleh berupa kata, frase atau kalimat dari lirik lagu yang terdapat diksi dan gaya bahasa didalamnya. Adapun untuk memperoleh data tersebut digunakan metode simak dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) diksi yang digunakan yakni diksi konotatif, denotatif, umum, konkret, khusus, abstrak, dan diksi populer. 2) gaya bahasa retoris yang digunakan yakni gaya bahasa hiperbola, tautologi, paradoks, pleonasme, koreksio, litotes, silepsis, dan gaya bahasa histeron proteton. Diksi yang mendominasi pada penelitian ini ialah diksi konotatif, denotatif, dan diksi umum. Adapun gaya bahasa retoris yang mendominasi ialah hiperbola, tautologi, dan gaya bahasa paradoks.

Kata Kunci: lagu, diksi, gaya bahasa retoris.

Abstract

Literary works have a source of imaging with a beauty that is a view of life in the social environment. The cause of this view can occur because the author is not spared from social groups in certain communities. A good and right literary work is literature that not only records the reality that exists in society but also in the author. This study focuses on analyzing the use of diction and language style based on the direct or indirect meaning of rhetorical language in the Meteor Rain album 《流星雨》 liú xīng yǔ by Flower Four (F4). Meteor Rain's album 《流星雨》 liú xīng yǔ is the first album created by Flower Four (F4). This album soared to the discussion industry in 2001. The formulation of the problem that lies in this study are 1) How diction contained in the lyrics of the Meteor Rain album 《流星雨》 liúxīngyǔ by Flower Four (F4)? 2) What rhetorical language contained in the song lyrics of the album Meteor Rain 《流星雨》 liúxīngyǔ by Flower Four (F4) ?. The purpose of this study are 1) Describe diction contained in the lyrics of the Meteor Rain album 《流星雨》 liúxīngyǔ by Flower Four (F4). 2) Describe rhetorical language style contained in the song lyrics of the album Meteor Rain 《流星雨》 liúxīngyǔ by Flower Four (F4). The method used in this research is descriptive qualitative method with a statistical analysis approach. The data in this study were obtained in the form of words, phrases or sentences from the song lyrics contained in diction and language style in them. As for obtaining the data used refer to the method of note and note technique. The results of this study are: 1)

Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Retoris Dalam Album Lagu *Meteor Rain* 流星雨 《liúxīngyǔ》 Karya
Flower Four (F4)

diction used is connotative, denotative, general, concrete, special, abstract, and popular diction. 2) the rhetorical style used is hyperbole, tautology, paradox, pleonasm, correction, litotes, silepsis, and hysteron proteron style. The dominating diction in this research is connotative, denotative, and general diction. The rhetorical style that dominates is hyperbole, tautology, and paradoxical language style.

Keywords: song, diction, rhetorical style.



PENDAHULUAN

Lirik lagu juga merupakan sebuah genre sastra, karena terdapat kesamaan unsur pada puisi. Pada sebuah puisi memiliki kepadatan dan konsentrasi sangat tinggi dari pada prosa (Pradopo, 1995: 25). Pradopo (1995: 23) mengatakan bahwa puisi ialah proses mengekspresikan pikiran dan menghidupkan perasaan, yang membangkitkan imajinasi pada panca indera dengan susunan yang berirama. *Watt Dunton* dalam *Situmorang* (2002: 25) menyatakan bahwa pembaca berhak memutuskan karya sastra tersebut ialah puisi atau bukan dengan cara mengamati karakteristik di dalamnya. Dikatakan sama puisi dengan lirik lagu karena ekspresi kongkret dan bersifat artistik dari pemikiran manusia dengan bahasa emosional dan berirama. Dari penjabaran teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori serta metode yang sama dengan puisi karena terdapat kesamaan dengan puisi, lirik lagu pun juga memiliki kepadatan serta konsentrasi yang tinggi dibandingkan dengan prosa. Bait pada sebuah puisi harus mudah dipahami, sama halnya dengan lirik pada sebuah lagu juga harus mudah untuk dipahami. Lirik pada sebuah lagu juga merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi pendengarnya sebagaimana yang tersurat maupun tersirat pada lirik lagu tersebut.

Flower Four atau F4 adalah sebuah grub penyanyi atau biasa di sebut dengan *boyband*. Seperti yang dilansir pada halaman 流星雨 liúxīngyǔ 《F4 专辑唱片程 F4 zhuānjí chāngpiàn chéng》, kelompok penyanyi tersebut berasal dari Taiwan (台湾) dan beranggotakan empat orang yakni Jerry Yan yang lahir pada 1 Januari 1977, nama Mandarrinnya ialah 言承旭 (yán chéngxù). Selain tergabung pada grub *Flower Four*, Jerry yan juga menggeluti dunia *entertainment* nya sebagai pemain ftv dan juga penyanyi solo. Dalam album 流星雨 《liúxīngyǔ》 ini, Jerry Yan adalah anggota yang paling banyak menciptakan lagu-lagu. Dan sampai saat ini pencipta lagu-lagu dari *Flower Four* ini masih menyandang status lajang. Selanjutnya ialah Vic Zhou yang lahir pada 9 Juni 1981 dan memiliki nama mandarin yaitu 周育民 (*zhōu yùmín*). Selain tergabung dalam anggota *Flower Four*, Vic Zhou masih aktif juga di dunia *entertainment* sebagai aktor, model, serta penyanyi solo. Berbeda dengan Jerry Yan yang masih lajang, personel kedua dari *Flower Four* ini sudah menikah sejak tahun 2015 lalu dengan seorang gadis Tionghoa. Yang ketiga

ialah Ken Chu lahir pada 15 Januari 1979 dan memiliki nama mandarin yaitu 朱孝天, (*zhū xiàotiān*). Ken Chu adalah personel ketiga yang sudah menyandang status menikah, ia menikahi seorang gadis Tionghoa bernama Han Wen Wen. Uniknya pernikahan mereka di gelar di Bali, Indonesia pada tahun 2016. Ken Chu adalah satu-satunya personel yang sempat vakum dari dunia hiburan di karenakan ia memiliki penyakit langka yakni Fibromyalgia, tetapi kini ia sudah sembuh dan melakukan kegiatannya lagi bersama anggota *Flower Four* lainnya. Yang terakhir ialah Vannes Wu lahir pada 7 Agustus 1978, anggota F4 yang ke empat ini ialah satu-satunya anggota yang lahir di Amerika Serikat dan mempunyai nama mandarin yaitu 吴建豪 (*Wú Jiànáo*). Vannes Wu masih berstatus lajang untuk saat ini, tetapi yang menarik dari dia sekarang ialah penampilannya yang terkesan nyentrik dan sangat berbeda dengan tampilan saat dulu. Vannes Wu masih sangat aktif di dunia hiburan, bahkan dia juga pernah menjadi juri *Asia's Got Talent* bersama artis ternama Indonesia yakni Anggun C. Sasmi.

Kelompok penyanyi ini pertama kali di kenal pada saat debut lagunya di putar untuk *soundtrack* film *Meteor Garden* yang ditayangkan pada tahun 2001. Pada tahun 2003 *flower four* mendapat nominasi *Inspiration Awards* di ajang *Sony Music Awards* pada tahun 2003. Berkat karya-karyanya pada tahun 2010 *flower four* mendapat nominasi lagi pada ajang *MTV Asia Awards*. *Flower four* memiliki beberapa album di antaranya ialah *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ (2001), *F4 Music Party Life* (2002), *Fantasy 4ever* 《永远的幻想》 (2002), *Fantasy Life Concert* (2003), *360 Degrees: F4 Five years Glorious collection* (2006), *Waiting For You* 《在這裡等你》 zài zhèlǐ děng nǐ (2007), *Fabulous* 《很棒的》 hěn bàng de: *F4 best Selections* (2008). Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ yang di rilis pada tahun 2001. Peneliti menggunakan kajian stilistika untuk mengkaji diksi dan gaya bahasa retoris pada album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ Karya *Flower Four*. Penggunaan gaya bahasa dan diksi pada lirik lagu dalam album 流星雨 sekilas dapat dengan mudah di pahami. Tetapi jika di telusuri dan di perhatikan lagi, banyak kata-kata dan bahasa retorika yang maknanya bersifat ambigu. Maka dari itu lirik lagu pada album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ tersebut harus dikaji lebih terperinci lagi agar

pesan atau amanat yang terkandung dalam lirik lagu tersampaikan dengan baik kepada pendengar lagu.

Terkait dengan hal yang telah diuraikan di atas, berikut adalah contoh diksi dan gaya bahasa retorik yang terkandung dalam salah satu lirik lagu 《流星雨》 liúxīngyǔ.

- 1) 温柔的星空应该让你感动
wēnróu de xīngkōng yīnggāi ràng nǐ gǎndòng
Langit berbintang yang lembut seharusnya menggerakkanmu

Dalam lirik lagu tersebut ditemukan diksi konotatif pada kata lembut 温柔 (wēnróu). Lembut di dalam lirik tersebut mempunyai arti sebagai tenang, rileks, lirih, sunyi. Pada lirik lagu tersebut juga terdapat gaya bahasa hiperbola, langit berbintang yang lembut memiliki makna kias yakni malam yang tenang atau sunyi. Makna kias yang terdapat pada diksi konotatif berguna untuk memberi pendalaman pada pembaca atau pendengar lagu. Pada faktanya kata lembut tidak diperuntukkan untuk sebuah langit karena kata “lembut” itu dirasakan, dan bagaimana seorang manusia merasakan langit itu lembut atau tidak. Pada penjelasan di atas jelas sekali pengarang menggunakan kalimat yang melebihi-lebihkan dengan maksud supaya pembaca atau pendengar lagu memasuki ruang imajinatif yang terdapat pada lagu tersebut. Makna keseluruhan pada kalimat tersebut yakni “langit berbintang yang lembut seharusnya menggerakkanmu”, pada kalimat ini pengarang ingin mengatakan bahwa merenung pada keadaan yang tenang atau sunyi khususnya pada saat malam hari akan membuat seseorang mengambil keputusan dengan baik.

Analisis diksi konotatif yang mengacu pada teori Keraf (2010: 56), yang mengungkapkan bahwa diksi konotatif ialah suatu jenis makna kata yang terkandung arti tambahan, imajinasi dan nilai rasa tertentu. Konotatif yakni kesan-kesan asosiasi, dan terkadang bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus. Pada penjabaran di atas disimpulkan bahwa diksi konotatif mengacu pada makna kias atau makna yang bukan sebenarnya dan bahkan dilebih-lebihkan dalam menggunakan kata-kata. Misalnya kata kecewa, kesal, sakit hati diungkapkan dengan “makan hati”, seperti yang dicontohkan tersebut ialah kata yang bermakna konotatif yang penuh dengan kiasan-kiasan tertentu. Adapun analisis gaya bahasa hiperbola juga mengacu pada teori Keraf (2010: 66), yang menyatakan bahwa gaya bahasa hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan maknanya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi

untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Dapat disimpulkan bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang mempergunakan kalimat terlalu berlebihan dari fakta yang sebenarnya, gaya bahasa hiperbola digunakan supaya pendengar lebih memasuki sisi imajinasi dalam lagu tersebut.

Lagu-lagu ciptaan *flower four* sangat menarik untuk dianalisis karena dalam lagu tersebut terdapat diksi juga gaya bahasa yang menurut peneliti jarang terdengar, dan jarang sekali digunakan pada pengarang-pengarang lagu lainnya, seperti yang dilansir pada halaman 魅力无国界 F4 风暴又席卷韩国获亚洲杰出艺人奖(图). Para pengamat lagu yang telah berkomentar pada halaman tersebut juga mengungkapkan bahwa lagu-lagu karya *flower four* patut diapresiasi karena cirinya yang khas menggunakan kalimat-kalimat yang dipenuhi dengan makna-makna retorik, yang tidak semua para pendengar lagu memahami makna tersebut. Jadi peneliti begitu tertarik untuk menganalisis diksi dan gaya bahasa retorik pada album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ Karya *Flower Four*, yang mana juga untuk membantu para pendengar lagu khususnya para pendengar lagu bahasa Mandarin, agar lebih memahami dan mencerna makna-makna dari kalimat yang digunakan pengarang lagu tersebut. Teknik mendengarkan lagu atau dengan cara membaca lirik-lirik pada kumpulan lagu *flower four* juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran pemahaman bahasa Mandarin. Contoh di atas hanyalah sebagian lirik lagu yang sudah dianalisis oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan yang telah terurai di atas, penelitian ini akan mengkaji diksi dan gaya bahasa retorik pada album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ karya *Flower four* (F4). Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui detail dari penggunaan diksi dan gaya bahasa retorik yang terkandung pada album 《流星雨》 liúxīngyǔ karya *flower four* (F4). Jadi penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Retoris Pada Album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ Karya *Flower Four* (F4).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana diksi yang terdapat dalam lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ Karya *Flower Four* (F4)? 2) Bagaimana gaya bahasa retorik yang terdapat dalam lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ Karya *Flower Four* (F4)?. Adapun tujuan daripada penelitian ini ialah 1) Mendeskripsikan diksi yang terdapat dalam lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ Karya *Flower Four* (F4). 2) Mendeskripsikan gaya bahasa retorik yang terdapat dalam

lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liúxīngyǔ Karya *Flower Four* (F4).

Lagu adalah rangkaian berupa kata-kata yang dilantunkan menggunakan nada tertentu, dan diiringi dengan alunan alat musik yang sudah di pilih. Lagu ialah macam-macam suara yang di iramakan termasuk dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya (薄凯文, 刘振董 相声, 2019: 24). Lirik lagu ialah karya sastra yang memiliki kesamaan dengan puisi yang berisi keluhan atau curhatan oleh perasaan pribadinya, susunan kata tersebut juga sebuah nyanyian (薄凯文, 刘振董 相声, 2019: 30). Berdasarkan definisi yang sudah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa lagu ialah rangkaian sejumlah kata yang di senandungkan dengan paduan alat musik yang sudah terpilih. Adapun lirik lagu yakni karya sastra yang mempunyai kesamaan pada puisi, isinya ialah curahan hati, perasaan, pikiran, maupun gagasan seseorang. Sejumlah kata pada lirik lagu di susun menjadi sebuah kalimat dengan bahasa yang estetik dan artistik. Untuk menciptakan lirik lagu yang mudah di pahami oleh pendengarnya di perlukan pemikiran-pemikiran yang luar biasa, dan juga pemilihan penggunaan bahasa. Pemilihan penggunaan bahasa juga dapat meningkatkan keindahan frase, kata, serta kalimat di dalam karya sastra. Untuk menyampaikan sebuah perasaan, gagasan, pemikiran, bahkan kritikan memang lebih efektif menggunakan media lagu, sebab lagu bukan hanya sekedar lirik-lirik saja tetapi juga di senandungkan dengan alat musik sehingga apa yang pengarang lagu sampaikan lebih mudah di terima dan masuk ke dalam imajinasi para pendengarnya.

Diksi disebut juga dengan pemilihan kata memiliki arti yang luas, tidak hanya di gunakan untuk menyampaikan sejumlah kata yang akan di pakai untuk menjelaskan sebuah ide ataupun sebuah gagasan, tetapi juga melingkupi soal pada fraseologi. Penjelasan dari fraseologi ialah cara pengarang menggunakan kata ataupun farasa pada konstruksi yang luas, baik pada bentuk lisan maupun tulisan. Fraseologi mempunyai arti pada kelas nomina (kata benda), maka fraseologi dapat menyatakan nama dari tempat, seseorang, atau segala benda yang bisa di bendakan(di jadikan objek) (Keraf, 2010: 25). Pada penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa diksi ialah sebuah pilihan kata yang yang kelak digunakan pada suatu frase atau kalimat. Ini diperkuat oleh sebuah gagasan yakni bahwa diksi atau pilihan kata mencakup definisi kata-kata yang mana akan dipakai untuk disampaikannya sebuah gagasan, dimana mengelompokkan sejumlah kata secara tepat dan gaya bahasa mana yang juga paling tepat untuk digunakan

dalam sebuah kalimat dan situasi. Gagasan tersebut didukung oleh pernyataan Keraf (2010: 90) bahwa, gagasan yang pertama ialah diksi atau pilihan kata melingkupi pengertian sejumlah kata yang akan dipakai untuk menyalurkan sebuah gagasan atau ide pikiran, bagaimana membentuk gabungan kata-kata yang tepat atau menggunakan sebuah ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik dan juga tepat. Gagasan yang kedua menyebutkan bahwa diksi atau pemilihan kata ialah kemampuan membedakan secara benar dan tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang akan disampaikan, dan juga kemampuan untuk membentuk bentuk yang serasi dengan suasana kondisi dan juga nilai rasa yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Gagasan yang ketiga mengatakan bahwa diksi atau pilihan kata yang serasi dan benar serta tepat hanya akan dimungkinkan untuk penguasaan kosakata dengan jumlah yang besar. Adapun yang dimaksudkan dengan kosakata atau perbendaharaan kata ialah keseluruhan kata yang dipunyai oleh suatu bahasa. Dari pernyataan Keraf dapat disimpulkan bahwa gagasan tentang diksi yang pertama ialah pengertian sebuah kata untuk membentuk sekelompok kata yang tepat, yang kedua ialah kemampuan membedakan nuansa makna pada situasi tersebut dan nilai rasa dari sekelompok masyarakat, dan yang ketiga adalah diksi yang tepat hanya dimungkinkan untuk banyaknya jumlah penguasaan kosakata. Jenis-jenis diksi sendiri meliputi: diksi umum, diksi khusus, diksi denotatif, diksi konotatif, diksi abstrak, diksi populer, diksi konkrit, diksi serapan, diksi slang, diksi asing, diksi populer, dan diksi ilmiah. Bahasa megambil peran yang sangat penting sebagai media yang utama untuk menciptakan sebuah karya sastra.

Gaya bahasa dalam sastra diartikan sebagai ungkapan ide pikian, perasaan, dimana sang penulis menyusun sedemikian rupa gaya bahasa yang tepat serta sesuai dengan kondisi dan kemudian diciptakan sebuah karya sastra. Gaya bahasa ialah cara penulis memilih, menata, dan juga menempatkan kata pada frase atau kalimat agar mempunyai pengaruh ataupun efek kagum pada pembacanya (Keraf, 2010: 116). Huáng dan Liào (2009: 400) 修辞格是为提高话语表达效果 而远用的一些特殊的修饰方式 (xiúcí gé shì wèi tígāo huà yǔ biāodá xiàoguǒ ér yuǎn yòng de yìxiē tèshū de xiūshì fāngshì) yang artinya sebuah cara penggunaan bahasa guna meningkatkan kegiatan komunikasi. Dari penjabaran teori di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa ialah penggunaan pilihan bahasa penulis dan diharapkan dapat menyampaikan variasi pada bahasa tersebut. Gaya bahasa ialah cara untuk mengutarakan gagasan, ide pikiran melalui bahasa yang khas atau khusus dan bahasa yang

mempertunjukkan jiwa juga kepribadian penulis. Adanya gaya bahasa diharapkan dapat membantu penulis untuk menciptakan sebuah karya sastra yang estetika dan artistik. Banyak makna yang akan muncul pada tulisan sang penulis jika penulis mampu menggunakan gaya bahasa yang tepat dengan kondisi atau situasi saat itu, dimana penulis mendapatkan ide pikiran, gagasan untuk diciptakan sebuah karya sastra.

Keraf 2010: 66 menyatakan ada beberapa jenis gaya bahasa, yang pertama ialah gaya bahasa yang dikaji berdasar pilihan kata didalamnya terdapat gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa percakapan. Yang kedua ialah gaya bahasa berdasar nada didalamnya terdapat gaya bahasa sederhana, gaya bahasa bertenanga/mulya, gaya bahasa menengah. Yang ketiga yakni gaya bahasa berdasar struktur kalimat dan meliputi gaya bahasa paralelisme, gaya bahasa klimak, gaya bahasa anti klimak, dan gaya bahasa repetisi. Yang keempat merupakan gaya bahasa yang terakhir yakni berdasar langsung tidaknya makna meliputi gaya bahasa kiasan dan gaya bahasa retoris, di dalam kedua gaya bahasa tersebut terbagi beberapa gaya bahasa. Adapun penelitian ini hanya berfokus pada penggalian makna gaya bahasa yang terdapat pada album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4) berdasar langsung tidaknya makna khususnya pada gaya bahasa retoris. Menurut Keraf 2010: 55 gaya bahasa retoris merupakan gaya bahasa yang memberi efek lebih dalam dan penekanan pada kalimat, dan sama sekali tidak ditemukan adanya sebuah jawaban. Dalam gaya bahasa retoris terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang memungkinkan, sifat gaya bahasa ini tergolong masih polos dengan unsur kelangsungan maknanya. Pada teori tersebut disimpulkan bahwa gaya bahasa retoris ialah sebuah bahasa yang digunakan untuk memicu efek tertentu. Gaya bahasa retoris sebenarnya memperlihatkan sebuah bahasa yang masih bersifat polos yang artinya gaya bahasa ini memperlihatkan situasi yang natural, dan apa adanya. Gaya bahasa berdasar langsung tidaknya makna khususnya gaya bahasa retoris meliputi: Aliterasi, Asonansi, Anastrof, Apofasis, Apostrof, Asindeton, Polisindeton, Kiasmus, Ellipsis, Eufemismus, Litotes, Histeron Proteron, Pleonasma dan Tautologi, Perifrasis, Prolepsis, Erotesis, Silepsis dan Zeugma, Koreksio, Hiperbol, Paradoks, Oksimoron.

Genre sastra mempengaruhi apresiasi masyarakat terhadap suatu keindahan. Masyarakat sering mengapresiasi keindahan pada bahasa dan sastra imajinatif, seperti dalam bentuk prosa, puisi, drama, bahkan karya sastra dapat tertuang pada sebuah lagu. Nurgiyantoro (2010: 48) menyatakan bahwa karya sastra

mempunyai dua unsur untuk membentuk sebuah karya tersebut. Pada kedua unsur tersebut tentunya saling berhubungan satu dengan yang lainnya, jika salah satu unsur itu ditiadakan maka sebuah karya sastra tidak akan pernah bisa terbentuk dengan elok. Kedua unsur tersebut yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang membentuk karya itu sendiri, unsur ini secara langsung membangun dan menciptakan sebuah karya seni. Unsur intrinsik meliputi alur, plot, tema, penokohan, *point of view*/sudut pandang, latar, peristiwa, dan gaya bahasa. Adapun unsur ekstrinsik ialah unsur yang keberadaannya di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung akan ikut mempengaruhi sistem organisme karya sastra itu sendiri. Sastra dapat dilihat sebagai sebuah gejala sosial. Karya sastra menyuguhkan sebuah kehidupan, dan sebagian besar dari kehidupan tersusun dari fenomena fenomena sosial (Wellek dan Warren, 1993: 109). Tidak ada karya sastra yang terlepas dari kehidupan sosial, karya sastra ditulis oleh pengarang pada saat periode waktu tertentu dan pada momen tertentu. Kebanyakan berkaitan dengan budaya dan norma norma pada zaman tersebut. Untuk hasil cipta karya sastra sendiri sangat berhubungan dengan hakikat kehidupan, karya sastra tidak bisa lepas dari konteks sejarah juga sosial budaya dari masyarakat itu sendiri (Ratna 2003: 43). Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa karya sastra termasuk karya imajinatif mengenai pandangan kehidupan dari sosial masyarakat seraya memanfaatkan bahasa yang artistik dan elok sebagaimana bentuk dari wujud kreativitas itu sendiri. Karya sastra tidak lepas dari pengarangnya, sebab pengarang karya sastra tersebut juga termasuk ke dalam anggota masyarakat sosial. Unsur ekstrinsik berpangkal dari pengarang itu sendiri meliputi biografi penulis, penulis psikologi, masyarakat. Umumnya unsur ekstrinsik mengambil karya seni dari keadaan/kehidupan disekitar pengarang.

Sebuah karya seni akan tercipta jika pengarang mampu membuat bahasa yang artistik dengan penuh makna yang mendalam di dalamnya. Sebab bahasa mampu memberikan keindahan pada saat sistem otak manusia berpikir pada bentuk karya sastra. Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa untuk berinteraksi pada sesama. Seorang pengarang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, bahkan pendapatnya. Panuju (2017: 35) mengemukakan bahwa bahasa dibedakan menjadi dua golongan, yakni lisan dan tulisan. Kedua golongan tersebut memiliki relasi yang erat satu dengan yang lainnya. Bahasa lisan digunakan pada saat berkomunikasi secara langsung, sebaliknya

bahasa tulisan digunakan pada waktu tertentu dan tidak digunakan secara langsung. Berdasarkan pengertian tersebut bisa dijabarkan bahwa dengan bahasa karya sastra akan tercipta dengan keindahan-keindahannya, dengan sebuah kata yang disusun menjadi kalimat penuh makna, dan terbitlah karya sastra yang kaya akan keartistikan. Pada sebuah karya sastra terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karya sastra tersebut, di antaranya ialah diksi dan gaya bahasa.

Diksi atau secara harfiah disebut dengan pemilihan kata yang tepat dan akurat serta selaras untuk diungkapkan pada sebuah gagasan. Keraf (2010: 23) menyatakan bahwa pengertian pemilihan kata atau diksi meliputi penafsiran kata-kata yang digunakan untuk mengujarkan sebuah gagasan, ketrampilan untuk menemukan kata yang sesuai dan cocok dengan situasi tertentu. Dimungkinkan pada penguasaan dengan jumlah yang besar dalam suatu kosakata. Kata ialah unsur bahasa yang mempunyai esensial dalam pembentukan karya sastra. Keraf (2010: 57) mengatakan bahwa dalam konteks ini denotasi dan konotasi tidak boleh terabaikan. Denotasi bersifat lugas, yang selaras dengan kamus. Merujuk langsung pada acuan kalimat, yang tersusun dari sejumlah kata yang mengandung arti sesungguhnya yang bersifat aktual, konkret, objektif, dan jelas akan kebenarannya. Adapun karakteristik denotasi bersifat subjektif dan juga melekat pada sebuah kata atau kumpulan kata yang disebut dengan frasa. Dari uraian teori di atas dapat dijabarkan bahwa definisi diksi atau biasa disebut dengan pilihan kata digunakan pada sebuah frase atau kalimat. Istilah pilihan kata dipergunakan untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan, sebagaimana dalam bentuk pengelompokan kata-kata yang tepat guna pengungkapan sebuah kalimat. Diksi yang tepat akan sangat berguna untuk membantu mempermudah dan memperindah gagasan saat akan disampaikan kepada lawan bicara, baik itu seseorang ataupun masyarakat. Kata adalah unsur dari kebahasaan yang memiliki peran penting dalam terbentuknya sebuah karya sastra. Pada konteks ini kata terbagi menjadi dua yakni denotasi dan konotasi. Denotasi bersifat subjektif, adapun konotasi bersifat objektif.

Dalam menciptakan sebuah karya sastra dibutuhkan bahasa yang tepat dan artistik. Maka dari itu terciptalah beberapa gaya bahasa untuk menciptakan sebuah karya sastra yang indah. Badrul dan Amri (2013: 2) menyatakan bahwa dalam berbahasa sangat sering ditemukannya kata yang terkandung makna secara langsung didalamnya yaitu seperti berupa kata perintah, namun untuk dapat dimengerti isi dari makna yang tidak langsung tersebut diperlukan pemahaman yang

mendalam tentang makna dari bahasanya. Gaya berbahasa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk terdapat pada masing-masing individual tersebut, seperti perasaan atau lingkungan yang individual tersebut tinggali. Keraf (2010: 83) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan ungkapan suatu kata atau kalimat yang tepat untuk dinyatakan pada maksud tertentu, harus menyesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Seorang pengarang diharuskan lihai untuk memilih gaya bahasa yang tepat dan benar. Bermacam-macam gaya bahasa pun digunakan oleh pengarang untuk memperindah kalimat, dan terkesan estetik. Dengan gaya bahasa seseorang dapat menilai watak, pribadi, serta kemampuan pengarang tersebut yang telah mempergunakan bahasa tersebut. Nurgiyantoro (2010: 67) mengemukakan bahwa gaya bahasa ialah sebuah cara penerapan bahasa baik secara lisan ataupun tulisan. Definisi tersebut seiring dengan gagasan atau ide, bahwasannya gaya bahasa melambangkan cara pengungkapan pikiran dengan bahasa yang khas, yang memperlihatkan jiwa serta kepribadian penulis. Pada teori-teori yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini gaya bahasa sangat diperlukan. Gaya bahasa menggambarkan cara dalam penggunaan konteks bahasa. Dengan gaya bahasa seseorang dapat mengetahui kemampuan orang tersebut. Gaya bahasa digunakan untuk mengungkapkan suatu gagasan pada sebuah bahasa baik secara lisan dan tulisan.

Pada stilistika, gaya bahasa dan diksi ialah suatu ruang lingkup yang ada didalamnya. Imron (2009: 45) mengatakan bahwa stilistika ialah ilmu linguistik di dalam karya sastra yang pengkajiannya dari segi "gaya" atau "style" bahasa. Umumnya ilmu stilistika mengkaji pada bidang sastra, berdasar medium bahasa dengan cara mengeksplorasi juga memanipulasi kata-kata dalam bahasa tersebut sehingga dapat memberikan efek estetika di dalam karya sastra. Dari teori yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa stilistika ialah ilmu yang mengkaji tentang gaya bahasa dan juga diksi dalam karya sastra. Yang berisi bahasa, karya sastra, ataupun karya seni. Bahasa yang digunakan sehari-hari juga bisa dikatakan titik pusat perhatian pada pengkajian stilistika. Untuk memilih sebuah kata-kata yang tepat dan estetik dibutuhkan eksplorasi dan manipulasi pada kajian stilistika, gunanya untuk memberikan efek estetik pada karya sastra. Maksud dari mengeksplorasi dan memanipulasi kata-kata dalam bahasa ialah keterampilan penulis karya sastra ketika menggunakan serta memanfaatkan bahasa dengan maksud membalikan sebuah bahasa yang telah ada dengan cara tidak terpaku pada kaidah berbahasa, karena demi tercapainya suatu

karya sastra yang estetika.

Gaya bahasa dan diksi juga difungsikan sebagai pemikiran strategi dan perencanaan pada naskah, termasuk dalam naskah lagu. Gaya bahasa dan diksi juga termasuk ke dalam salah satu pembangun nilai keestetikaan sebuah karya sastra, termasuk juga ke dalam sebuah lagu (Keraf, 2010: 99). Pada teori yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dan diksi juga mengandung kiat penyair guna mengungkapkan suatu perasaan atau penggambaran suatu pemikiran ke dalam kata-kata pada bait puisi ataupun lirik dalam lagu. Sebuah lirik lagu juga tercipta oleh manusia dan dapat digambarkan menjadi salah satu karya sastra kreatif. Untuk memperoleh hasil ciptaan karya sastra tersebut, memerlukan suatu proses yang panjang dan sebuah pemahaman sastra yang mendalam.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis stilistika. Kualitatif deskriptif sendiri merupakan suatu penelitian yang memfungsikan data kualitatif lalu dijabarkan secara deskriptif sesuai dengan yang telah dipaparkan Sugiyono (2010: 85). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini berbentuk kata ataupun gambar bukan dengan angka dan dijabarkan secara deskriptif atau mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi. Penelitian ini di mulai dari rumusan masalah, tujuan masalah lalu pengumpulan data ataupun pengolahan data. Penelitian ini tidak memakai upaya kuantifikasi statistik sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa retorik pada data berupa lirik lagu pada album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4). Pendekatan analisis stilistika berguna untuk menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa retorik pada album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4). Pada penelitian ini, data yang akan diambil berupa catatan setiap lirik, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini yakni sepuluh lirik lagu menggunakan bahasa Mandarin, lagu tersebut milik *Flower Four* (F4) pada album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ. Sepuluh lagu tersebut ialah 流星雨 (liú xīng yǔ)- Hujan meteor, 我是真的真的很愛你 (wǒ shì zhēn de zhēn de hěn ài nǐ)- Aku benar-benar sangat mencintaimu, Here We Are- Kita disini, 谁让你流泪 (shuí ràng nǐ liúlèi)- Siapa yang membuatmu menangis, 为你执着 (wèi nǐ zhízhuó) - Sabar untukmu, 第一时间

(dì yī shíjiān)- Pertama kali, 要定你 (yào dìng nǐ)- Terserah kamu, 你不爱我谁? (nǐ bù ài wǒ ài shéi)- kamu tidak mencintai apa yang saya cintai, 爱不会一直等你 (ài bù huì yīzhí děng nǐ)- Cinta tidak akan menunggumu, 最特别的存在 (zuì tèbié de cúnzài)- Eksistensi paling istimewa. Data kedua untuk menunjang dari analisis penelitian ini adalah terjemahan dalam bahasa Indonesia lirik lagu karaya *Flower Four* (F4) pada album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ. Berdasarkan sumber-sumber data yang telah disebutkan diatas, diperoleh data penelitian yang berupa kata, frase atau kalimat dari lirik lagu yang terdapat diksi dan gaya bahasa di dalamnya. Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode simak dengan teknik catat yang telah dipaparkan oleh Siswanto (2010: 25). Teknik tersebut dilakukan dengan cara diakumulasi pada sumber-sumber data penelitian, baik pada sumber data utama maupun sumber data yang kedua atau penunjang Siswanto (2010: 27). Dapat disimpulkan bahwa metode simak dengan teknik catat ialah sebuah metode yang mengharuskan peneliti untuk menyimak satu per satu kalimat maupun kata yang terdapat dalam lirik lagu album tersebut, teknik tersebut diakumulasi dengan sumber data utama, kedua, ataupun penunjang.

Tahapan pada pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melingkupi : 1) Menyalin lirik lagu dalam album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4). 2) Menyalin lirik lagu dalam album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4) lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Adapun tahap kerja untuk memperoleh data adalah sebagai berikut: 1) Mendengarkan dan juga memahami setiap lirik lagu pada album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4), 2) Menyalin setiap lirik lagu pada album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4) dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, 3) Memberikan kode berupa abjad sesuai judul pada lagu tersebut, yang berarti kode pada setiap lirik lagu tersebut, 4) Mengklasifikasi data dari setiap lirik lagu dengan abjad yang besar untuk diksi dan abjad yang kecil untuk gaya bahasa, 5) Memberi simbol atau kode angka untuk diksi disetiap baris pada setiap lirik lagu dan memberi simbol atau kode berupa angka romawi untuk gaya bahasa pada setiap baris lirik lagu. Data diksi pada baris pertama diberi simbol angka 1, untuk baris kedua bersimbol 2, untuk baris ketiga bersimbol 3, sampai seterusnya. Simbol untuk gaya bahasa digunakan angka romawi, gaya bahasa pada kalimat atau baris pertama pada lagu diberi simbol romawi I, untuk baris kedua akan bersimbol romawi II,

romawi III untuk baris ketiga dalam sebuah lagu, sampai seterusnya. 5) Mencari serta menentukan data yang akan dianalisis. 6) Data yang sudah ditemukan, selanjutnya akan diklasifikasikan, dideskripsikan, dan dianalisis dengan rumusan masalah yang ada. 7) Mendeskripsikan hasil dari analisis data mengenai diksi dan gaya bahasa retorik pada lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4) sesuai pada tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. 8) Melaporkan hasil analisis data beserta kesimpulannya.

Prosedur penelitian yakni langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian tersebut dan juga memperoleh data yang akurat. Langkah-langkah prosedur penelitian yang pertama adalah sebagai berikut ini : 1) Perencanaan, meliputi penemuan masalah, judul penelitian, lalu studi kepustakaan. 2) Persiapan meliputi penyusunan proposal untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. 3) Pelaksanaan meliputi pengumpulan data dan pengolahan data. 4) Penyelesaian meliputi, pemantapan penelitian dan revisi sampai tahap hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis deskriptif, diksi pada lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4) terdapat diksi konotatif dan diksi denotatif. Diksi konotatif menjadi diksi yang paling sering digunakan oleh sang pengarang. Dan diksi denotatif juga menjadi diksi terbanyak kedua yang digunakan oleh pengarang. Berikut penjelasan analisis diksi dalam lirik lagu pada album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4). Penelitian mengenai diksi dalam lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ terdapat penggunaan diksi konotatif sebanyak tujuh puluh enam data, diksi umum sebanyak lima puluh data. Adapun selanjutnya yakni penggunaan diksi denotatif yang sering digunakan, setelah konotatif ialah diksi denotatif sebanyak enam puluh dua data. Dilanjutkan dengan diksi khusus yang berjumlah dua data, sedangkan diksi konkret berjumlah sepuluh data. Setelah itu penggunaan pada diksi abstrak ditemukan hanya satu data, adapun diksi populer pada lagu ini ditemukan delapan belas data. Dilanjutkan dengan diksi serapan ditemukan satu data. Analisis diksi yang terakhir pada album lagu ini adalah diksi ilmiah sejumlah nol data. Dengan data yang sudah dianalisis tersebut dapat disimpulkan bahwa diksi yang paling banyak digunakan ialah diksi konotatif dan denotatif. Alasan pengarang menggunakan diksi konotatif terbanyak pada album lagu ini yakni pengarang ingin memperlihatkan sebuah nilai keestetikaan dan keartistikan dari sebuah kata. Karena seperti yang diketahui diksi

konotatif merupakan diksi yang memuat arti tambahan, imajinasi, nilai, dan rasa tertentu. Diksi konotatif juga melambangkan kesan, atau asosiasi-asosiasi. Kata yang ditampilkan pada diksi konotatif bersifat emosional, konotasinya mengacu kepada makna kias yang mana bukan makna sebenarnya (Keraf, 2010: 78). Kata-kata kiasan digunakan oleh pengarang dengan maksud memperindah kata tersebut dan memiliki sebuah makna yang sangat dalam. Analisis diksi dari data berikut yang terbanyak ialah diksi denotatif, maksud pengarang menggunakan diksi denotatif terbanyak kedua ialah karena pengarang tidak ingin pembacanya terlalu berpikir dengan kata-kata yang dibuatnya. Karena kata-kata tersebut dibuat dengan makna yang asli, yang wajar dan lazim digunakan di dunia kebahasaan. Sejalan dengan arti diksi denotatif sendiri, yaitu makna didalam diksi tersebut bersifat wajar, makna yang terkandung didalamnya juga memiliki arti yang sesuai dengan kenyataannya (Keraf, 2010: 99).

Hasil analisis dari sumber data berupa lirik lagu, diperoleh data yang menunjukkan berbagai macam diksi. Diantaranya terdapat data dari diksi konotatif, denotatif, dan juga diksi umum. Peneliti memilih memaparkan tiga diksi tersebut, karena tiga diksi ini yang mendominasi dalam analisis penelitian tersebut. Peneliti menganalisis data penelitian tersebut menggunakan teori dari Keraf.

1. Diksi Konotatif, ialah suatu jenis makna kata yang terkandung arti tambahan, imajinasi dan nilai rasa tertentu (Keraf, 2010: 56).

1) 我在你身后为你布置一片天空 (LY2)

Wǒ zài nǐ shēnhòu wèi nǐ bùzhì yīpiàn tiānkōng

Aku menyiapkan langit di belakangmu

Pada data 2 ditemukan diksi konotatif pada kata langit 天空 (tiānkōng). Langit disini sebagai makna kiasan, yang berarti segalanya. Seperti yang kita tahu, langit adalah alam semesta yang luasnya tak terhingga. Makna kias digunakan dalam lagu tersebut untuk memperlihatkan pendalaman jiwa sang penulis lagu dan menciptakan imajinasi pada pendengarnya. Pada kalimat tersebut jika di tafsirkan menjadi makna yang sebenarnya yakni aku rela menyiapkan segalanya untukmu.

2) 牵你手跟着我走风再大又怎样 (LY5)

Qiān nǐ shǒu gēnzhe wǒ zǒu fēng zài dà yòu zěnyàng

Tidak peduli seberapa kuat angin itu, pegang tanganku dan ikuti aku

Pada data 5 ditemukan diksi konotasi, yang memiliki kata kiasan. Diksi konotasi tersebut mengandung makna kias di dalam kata angin 风(fēng). Angin disini mengungkapkan makna kiasan yang berarti masalah, seperti yang diketahui bahwa angin adalah sesuatu yang tidak bisa terkontrol oleh manusia. Makna kias digunakan dalam lagu tersebut untuk memperlihatkan pendalaman jiwa sang penulis lagu dan menciptakan imajinasi pada pendengarnya. Pada kalimat tersebut jika di tafsirkan menjadi makna yang sebenarnya yakni bahwa apapun masalah yang menyimpannya, bahkan sebesar dan sekuat apapun itu, sang penulis akan tetap bersama dengan pujaannya.

3) 雨和云渐渐散开 洒下一片温暖(LY21)

Yǔ hé yún jiànjiàn sǎn kāi sǎ xià yīpiàn wēnnuǎn
Hujan sudah berhenti, awanpun berangsur-
angsur akan terpisah

Pada data 21 terdapat diksi konotasi pada kata hujan 雨(Yǔ). Hujan disini memiliki kiasan yang berarti tangis air mata, seperti yang di ketahui bahwa hujan adalah air yang turun dari atas langit. Makna kias digunakan dalam lagu tersebut untuk memperlihatkan pendalaman jiwa sang penulis lagu dan menciptakan imajinasi pada pendengarnya. Pada kalimat tersebut jika di tafsirkan menjadi makna yang sebenarnya yakni bisa merupakan ungkapan penulis bahwa tangis air mata kekasihnya.

2. Diksi Denotatif, ialah diksi yang bersifat lugas dan selaras dengan perbendaharaan kata. Merujuk langsung pada acuan kalimat, yang tersusun dari sejumlah kata yang mengandung arti sesungguhnya yang bersifat aktual, konkret, objektif, dan jelas akan kebenarannya (Keraf, 2010: 59).

1) 要你相信我的爱 只可为你勇敢(LY19)

Yào nǐ xiāngxìn wǒ de ài zhǐ kě wéi nǐ yǒnggǎn
Aku ingin kau percaya pada cintaku yang
memberanikan segalanya hanya untukmu

Pada data 19 terdapat diksi denotasi pada kata percaya 相信 xiāngxìn, kata percaya memiliki makna yang sebenarnya. Arti dari percaya sendiri ialah yakin, memantapkan. Pada kenyatannya seseorang yang sudah memberikan rasa percayanya kepada seseorang yang telah dicintainya, berarti seseorang itu istimewa untuknya. Penafsiran kalimat tersebut yang berarti ialah apapun yang terjadi, entah ketika seseorang yang dicintainya mengatakan kebohongan, tetapi sang penulis lagu tetap akan percaya padanya.

2) 让你的泪落在我肩膀(LY18)

Ràng nǐ de lèi luò zài wǒ jiānbǎng
Biarkan air matamu jatuh di pundakku

Pada data 18 ditemukan diksi denotasi, diksi tersebut terdapat pada kata air 泪(lèi). Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Keraf bahwa diksi denotasi yakni diksi yang mengandung makna sebenarnya. Kata air tidak memiliki makna kiasan, air akan tetap air yakni sebuah benda cair. Sang penulis lagu ingin mengatakan bahwa dirinya mempersilahkan sang pujaan hati untuk menjatuhkan air matanya jatuh di pundaknya.

3) 都是你的脸 (NS1)

dōu shì nǐ de liǎn
Ini semua adalah wajahmu

Pada data 1 ditemukan diksi denotatif pada kata wajahmu 脸(liǎn). Diksi ini memiliki makna yang sebenarnya. Wajah yang juga berarti rupa, muka, paras, raut. Disini penulis lagu mengungkapkan bahwa hari-harinya terbayang-bayang oleh wajah sang pujaan hati

3. Diksi Umum, ialah sebuah kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas, kata yang umum digunakan dan menunjuk kepada banyak hal, kepada himpunan, dan kepada keseluruhan (Keraf, 2010: 62).

1) 你不爱我(NS7)

nǐ bù ài wǒ
Kamu tidak mencintai

Pada data 7 ditemukan diksi umum pada kata tidak 不(bù), tidak yang berarti jangan, bukan, tiada, dan lain sebagainya. Kata ini termasuk kedalam kata umum, karena memang sudah umum dan wajar untuk digunakan. Disini penulis lagu mengungkapkan rasa kecewanya yakni pada saat gadis pujaannya tidak bisa mencintainya.

2) 这颗心没有上限(NS14)

zhè kē xīn méiyǒu shàngxiàn
Tidak ada batasan untuk hati ini

Pada data 14 ditemukan diksi umum pada kata batasan 上限(shàngxiàn). Batasan yang berarti juga benteng, pemisah, penyekat, dan lain sebagainya. Kata ini termasuk kedalam kata umum, karena memang sudah umum dan wajar untuk digunakan. Seperti yang dikatakan oleh Keraf (2010: 62), diksi umum ialah sebuah kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas, kata yang umum digunakan. Disini penulis lagu menggunakan kata batasan untuk mengungkapkan emosi cintanya pada gadis pujaannya.

3) 我的味道才配得上你的好(YN15)

wǒ de wèidào cái pèideshàng nǐ de hǎo

Seleraku cukup baik untukmu

Pada data 15 ditemukan diksi umum pada kata selera 味道(wèidào), selera yang berarti kegemaran, tipe, pilihan, kesukaan, candu, dan lain sebagainya. Kata ini termasuk kedalam kata umum, karena memang sudah umum dan wajar untuk digunakan. Kata selera disini mengatakan bahwa kepribadian juga ketampanan penulis lagu adalah tipe seseorang yang gadis pujaannya cari.

Hasil dari analisis deskriptif mengenai penelitian gaya bahasa berdasar langsung tidaknya makna khususnya gaya bahasa retorik terdapat beberapa gaya bahasa pada lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4) terdapat tiga gaya bahasa yang mendominasi yakni hiperbola, tautologi, dan paradoks. Pemakaian gaya bahasa hiperbola pada lagu album tersebut mendominasi pada peringkat pertama. Maksud pengarang menggunakan gaya bahasa hiperbola yakni memberikan penekanan pada sebuah pernyataan atau keadaan untuk memperkuat makna pada kalimat tersebut sehingga dapat menciptakan gambaran yang konkret dalam imajinasi pembacanya. Jenis gaya bahasa tautologi menduduki peringkat kedua pada analisis ini, maksud pengarang menggunakan gaya bahasa tersebut supaya makna dari arti kata mendalam atau situasi saat mendengarkan lagu terasa lebih mendalam bagi pendengarnya karena makna dari gaya bahasa tautologi yang sudah terlihat (transparan) atau sudah jelas. Seperti yang diketahui gaya bahasa tautologi yakni sarana retorik yang menyakan keadaan atau situasi yang sudah terlihat atau terlihat dengan jelas. Dengan cara demikian, sifat atau hal yang dimaksudkan itu lebih terang bagi pembaca atau pendengar. Pada intinya gaya bahasa tautologi adalah gaya bahasa yang mempunyai makna dan juga artian yang transparan atau arti yang sebenarnya, dalam arti memiliki sarana retorik yang tidak berlebihan makna. Pemakaian gaya bahasa paradoks menjadi peringkat ketiga dalam gaya bahasa yang mendominasi pada album lagu tersebut. Pengarang menggunakan lebih banyak gaya bahasa paradoks ini dimaksudkan pengarang ingin penikmat lagunya berfikir secara luas arti dan makna pada gaya-gaya bahasa yang digunakannya. Sebab gaya bahasa paradoks memiliki artian yang berbeda dari bahasa asli yang digunakan pengarang, gaya bahasa ini merupakan sarana retorik yang pernyataannya bertentangan atau berlawanan. Adapun selanjutnya terdapat analisis deskriptif dari gaya bahasa pleonasme, maksud pengarang menggunakan gaya bahasa yang pemakaian kata nya berlebihan dan terkesan tidak efektif, semata-mata pengarang ingin menciptakan sebuah fantasi pada pendengar lagu tersebut. Karena dengan menggunakan kata yang dilebihkan akan membuat pendengar lagu lebih memaknai dan membayangkan sebuah khayalan daripada lagu-lagu tersebut. Berikut jumlah data gaya bahasa retorik, dalam analisis lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4). Gaya bahasa hiperbola ditemukan sebanyak empat puluh data. Jumlah gaya bahasa paradoks ditemukan sebanyak tiga puluh satu data. Gaya

bahasa pleonasme ditemukan sebanyak enam belas data. Selanjutnya gaya bahasa yang banyak digunakan pengarang ialah gaya bahasa tautologi sebanyak tiga puluh tiga data. Selanjutnya terdapat gaya bahasa koreksio yang berjumlah dua puluh enam data, maksud dari pengarang menggunakan gaya bahasa koreksio sebab pengarang ingin membentuk variasi kalimat dan sekaligus untuk menghindari kejenuhan karena banyaknya bahasa pengarang yang mengandung makna imajinatif dan penekanan yang berlebih. Gaya bahasa koreksio digunakan pengarang bermaksud juga untuk menghibur para pendengarnya, karena tipe gaya bahasa ini ialah jenis gaya bahasa yang bernada informal, tidak serius, ringan, merujuk pada kehumorisan. Gaya bahasa selanjutnya yang peneliti temukan ialah gaya bahasa litotes sebanyak dua belas data, adapun pengarang menggunakan gaya bahasa litotes ini untuk memaparkan kata-kata yang terkesan merendahkan diri di hadapan orang lain dan bisa jadi fakta yang sebenarnya sangat berlawanan atau gaya bahasa ini mengandung pernyataan yang sudah dikurangi dari makna fakta sebenarnya.

Gaya bahasa silepsis ditemukan sepuluh butir pada data lagu tersebut, pengarang memberi kesempatan pendengarnya untuk berspekulasi terhadap kalimat-kalimat yang digunakannya, karena gaya bahasa silepsis ialah gaya bahasa yang didalamnya berisi satu kalimat namun memiliki berbagai makna dan arti tergantung bagaimana cara berpikir pembaca. Gaya bahasa yang ditemukan peneliti selanjutnya ialah gaya bahasa histeron proteton sebanyak tujuh belas data lagu, adapun pengarang menggunakan gaya bahasa ini untuk memaparkan peristiwa yang nantinya terjadi pada masa yang akan datang terlebih dahulu bisa disebut sebuah ekspektasi yang akan terjadi nanti atau bisa jadi yang terjadi kebalikan dari ekspektasi tersebut. Gaya bahasa terakhir yang ditemukan peneliti ialah gaya bahasa eufemismus sebanyak dua puluh empat data lagu, maksud dari pengarang menggunakan gaya bahasa tersebut untuk menghaluskan kata-kata yang kasar atau bahkan tabu, tetapi kelemahan dari gaya bahasa ini yakni bisa menjadi salah tafsir makna yang akan disampaikan. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna khususnya gaya bahasa retorik yang tidak digunakan pengarang terdapat empat belas gaya bahasa yakni diantaranya aliterasi, asonasi, anastrof, apofasis, apostrof, asidenton, polisidenton, kiasmus, elipsis, perifrasis, prolepsis, erotesis, zeugma, dan oksimoron.

Hasil analisis dari sumber data berupa lirik lagu, diperoleh data yang menunjukkan berbagai macam gaya bahasa retorik. Diantaranya terdapat data dari gaya bahasa hiperbola, tautologi, dan juga gaya bahasa paradoks. Peneliti memilih memaparkan tiga gaya bahasa retorik tersebut, karena tiga gaya bahasa ini yang mendominasi dalam analisis penelitian tersebut. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan teori dari Keraf.

1. Gaya Bahasa Hiperbola, ialah jenis gaya bahasa yang mengandungi pernyataan yang berlebihan maknanya (Keraf, 2010: 66).

1) 我在你身后为你布置一片天空(LY2)

wǒ zài nǐ shēnhòu wèi nǐ bùzhì yīpiàn tiānkōng
Aku menyiapkan langit di belakangmu.

Pada data II terdapat penekanan pada lirik tersebut, karena pada kenyataannya tidak ada seorang manusia yang sanggup menyiapkan langit untuk siapapun. Makna yang mengandungi pernyataan berlebihan digunakan dalam lagu tersebut untuk memperlihatkan pendalaman jiwa sang penulis lagu dan menciptakan imajinasi pada pendengarnya. Pada lirik lagu tersebut penulis lagu mengatakan bahwa dirinya rela menyiapkan segala sesuatunya untuk seseorang yang dicintainya, bahkan penulis lagu siap menyiapkan langit atau memberikan seisi alam semesta ini untuk seorang yang dicintainya.

2) 陪你看流星雨落在这地球上(LY7)

péi nǐ qù kàn liúxīngyǔ luò zài zhè dìqiú shàng
Menemanimu menyaksikan hujan meteor jatuh mendarat di bumi ini.

Pada data VII tersebut jelas terdapat penekanan yang berlebihan, karena pada kenyataannya meteor yang jatuh akan hancur sebelum mencapai permukaan bumi. Dan jika hujan meteor itu benar terjadi mendarat di bumi, pastinya tidak akan ada seorang pun yang akan menyaksikan secara mata telanjang karena meteor itu berbahaya. Makna yang mengandungi pernyataan berlebihan digunakan dalam lagu tersebut untuk memperlihatkan pendalaman jiwa sang penulis lagu dan menciptakan imajinasi pada pendengarnya. Penulis lagu ingin menunjukkan kesungguhan cintanya kepada sang kekasih. Hujan meteor disini diartikan sebagai masalah yang bertubi-tubi. Penulis akan menemani kekasihnya apapun yang terjadi walaupun masalah yang bertubi-tubi datang menghampirinya.

3) 牵你手 跟着我走 风再大又怎样(LY15)

qiān nǐ shǒu gēnzhe wǒ zǒu fēng zài dà yòu zěnyàng

Tidak peduli seberapa kuat angin itu, genggam tanganmu dan ikuti aku

Pada data XV ditemukan gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut sangat di lebih-lebihkan. Angin yang sebenarnya adalah sebuah udara yang tidak bisa dikontrol hembusaannya dipakai penulis untuk mengungkapkan makna agar lebih mendalami lagu tersebut. Pada kalimat tidak peduli seberapa kuat angin

itu, angin yang berarti masalah di dalam kalimat tersebut. Penulis mengatakan bahwa ia rela melakukan apapun demi kekasihnya. Bahkan jika beribu masalah mendatanginya ia akan melakukan segalanya demi seorang yang dicintainya.

2. Gaya Bahasa Tautologi, ialah jenis gaya bahasa yang mempunyai makna dan juga artian yang transparan atau arti yang sebenarnya, dalam arti memiliki sarana retorika yang tidak berlebihan makna (Keraf, 2010: 133).

1) 总有一天可以用力紧紧抱住你(WN15)

Zǒng yǒu yītiān kěyǐ yòng lì jǐn jǐn bào zhù nǐ
Aku bisa memelukmu erat-erat suatu hari

Pada data XV ditemukan gaya bahasa tautologi, penulis secara terbuka telah membuat kalimat tersebut terbaca dengan jelas dan juga transparan.. Penulis bermaksud mengekspresikan dirinya lewat lirik ini, ia mengatakan dengan sangat yakin bahwa jika suatu hari nanti akan bisa memeluk pujaan hatinya. Kata memelukmu bermakna yang sesungguhnya yang juga berarti menggapai, mendekap.

2) 委屈的痕迹(WN18)

Wěiqu de hénjī
Dan bekas luka kesedihan

Pada data XVIII ditemukan gaya bahasa tautologi, penulis secara terbuka telah membuat kalimat tersebut terbaca dengan jelas dan juga transparan.. Penulis menjelaskan tentang mantan kekasihnya yang memberikan luka yakni sebuah kesedihan pada dirinya. Dan luka tersebut masih sangat membekas pada penulis. Bekas luka yang dimaksud penulis bukanlah bekas luka secara fisik, namun yang dimaksud penulis ialah bekas luka yang diberikan secara verbal atau luka secara batin kepada dirinya

3) 我为何走了(HA7)

Wǒ wèihé zǒule

Kenapa aku pergi

Pada data VII ditemukan gaya bahasa tautologi, penulis secara terbuka telah membuat kalimat tersebut terbaca dengan jelas dan juga transparan. Penulis menyatakan bahwa kekasihnya harus menemukan jawaban atas apa yang diperbuat, kata pergi memiliki makna sesungguhnya yakni menghilang, menghindar. Pada data lagu tersebut ketika dijabarkan penulis telah lelah menghadapi perbuatan-perbuatan kekasihnya yang tak pernah menghargai apa yang telah dilakukan penulis.

1. Gaya Bahasa Paradoks, ialah jenis gaya bahasa yang memiliki artian yang berbeda dari bahasa

asli yang digunakan pengarang, gaya bahasa ini merupakan sarana retorik yang pernyataannya bertentangan atau berlawanan (Keraf, 2010: 125).

1)你装看不见(HA3)

nǐ zhuāng kàn bùjiàn

Kau pura-pura tidak melihat.

Pada data III, kata pura-pura mengartikan bahwa palsu, tidak nyata. Jadi kata pura-pura dikalimat ini berlawanan makna, yang sebenarnya terjadi ialah kau sebagai kekasih telah mengetahui atau melihat usaha yang dilakukan penulis untuknya tetapi dirinya pura-pura tidak mengetahuinya.

2)你没有回应(WN5)

Nǐ méiyǒu huíyīng

Kamu tidak merespons

Pada data V ditemukan gaya bahasa paradoks, penulis ingin mengutarakan hatinya yang tidak sama sekali direspon oleh kekasihnya. Kalimat ini jelas bertentangan dengan apa yang dirasakan oleh penulis, penulis menginginkan sang pujaannya menyambut cintanya dengan hangat. Tetapi pada kalimat tersebut telah disebutkan bahwa penulis tidak disambut dengan baik oleh pujaannya

3)让你自己学着勇敢(HA8)

Ràng nǐ zìjǐ xuézhè yǒnggǎn

Biarkan dirimu belajar untuk berani

Pada data VIII ditemukan gaya bahasa paradoks, penulis secara jelas telah membuat kalimat yang bermakna bertentangan disini. Pada faktanya seberapa berani seorang wanita ia akan merasa lemah dan memiliki rasa ketakutan yang tinggi. Seorang wanita tetap membutuhkan seorang pria untuk menemaninya menjadi berani. Penulis ingin mengatakan bahwa ia ingin meyakinkan kekasihnya bahwa dirinya bisa berdiri sendiri, tangguh, kuat meskipun pada kenyataannya perempuan memiliki jiwa yang lemah, lembut, penakut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai diksi dan gaya bahasa retorik dalam album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4), peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4) terdapat penggunaan diksi konotatif sebanyak tujuh puluh

enam data, diksi umum sebanyak lima puluh satu data. Adapun selanjutnya yakni penggunaan diksi denotatif sebanyak enam puluh dua data. Dilanjutkan dengan diksi khusus yang berjumlah dua data, sedangkan diksi konkret berjumlah sepuluh data. Setelah itu penggunaan pada diksi abstrak hanya satu data, adapun diksi populer pada lagu ini ditemukan delapan belas data. Selanjutnya ialah diksi serapan ditemukan hanya terdapat satu data. Analisis diksi yang terakhir pada album lagu ini adalah diksi ilmiah sejumlah nol data. Dengan data yang sudah dianalisis tersebut dapat disimpulkan bahwa diksi yang paling banyak digunakan ialah diksi konotatif dan denotatif. Maksud pengarang menggunakan diksi konotatif ialah karena melambangkan kesan, atau asosiasi-asosiasi dan konotasinya mengacu kepada makna kias yang mana bukan makna sebenarnya. Analisis diksi dari data berikut yang terbanyak ialah diksi denotatif, maksud pengarang menggunakan diksi denotatif terbanyak kedua ialah karena pengarang tidak ingin pembacanya terlalu berpikir dengan kata-kata yang dibuatnya. Sejalan dengan arti diksi denotatif sendiri, yang mana makna didalam diksi tersebut bersifat wajar, dan sesuai dengan kenyataannya.

2. Penelitian gaya bahasa retorik terdapat beberapa gaya bahasa pada lirik lagu album *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4) terdapat tiga gaya bahasa yang mendominasi yakni hiperbola, tautologi, dan paradoks. Gaya bahasa hiperbola ditemukan sebanyak empat puluh data. Jenis gaya bahasa tautologi ditemukan oleh peneliti sebanyak tiga puluh tiga data. Jumlah gaya bahasa paradoks ditemukan sebanyak tiga puluh satu data, dimaksudkan pengarang ingin menikmati lagunya berfikir secara luas arti dan makna pada gaya-gaya bahasa yang digunakannya. Gaya bahasa pleonasmе ditemukan sebanyak enam belas data. Selanjutnya gaya bahasa yang banyak juga digunakan pengarang ialah gaya bahasa koreksio sebanyak dua puluh enam data. Gaya bahasa selanjutnya yang peneliti temukan ialah gaya bahasa litotes sebanyak dua belas butir data. Gaya bahasa silepsis ditemukan sepuluh butir pada data lagu. Gaya bahasa yang ditemukan peneliti selanjutnya ialah gaya bahasa histeron proteton sebanyak tujuh belas data lagu. Gaya bahasa terakhir yang ditemukan peneliti

Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Retoris Dalam Album Lagu *Meteor Rain* 流星雨 《liúxīngyǔ》 Karya *Flower Four* (F4)

ialah gaya bahasa eufemismus sebanyak dua puluh empat data lagu. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna khususnya gaya bahasa retorik yang tidak digunakan pengarang terdapat empat belas gaya bahasa yakni diantaranya aliterasi, asonansi, anastrof, apofisis, apostrof, asidenton, polisidenton, kiasmus, elipsis, perifrasis, prolepsis, erotesis, zeugma, dan oksimoron.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau tuntunan untuk para peneliti sastra khususnya dalam bidang menganalisis diksi dan gaya bahasa retorik. Peneliti juga mengharapkan hasil penelitian ini memperkaya referensi penelitian diksi dan gaya bahasa retorik pada sebuah lagu. Diharapkan juga bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk masyarakat umum. Penelitian ini juga akan menambah kekayaan budaya bangsa terhadap karya sastra yang berupa lirik lagu. Peneliti berharap, penelitian ini bisa menjadi sumbangsih ilmu pada penikmat musik berbahasa Mandarin untuk lebih dalam memahami makna atau isi yang terkandung dalam album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4). Berhubungan dengan penelitian yang sejenis selanjutnya, peneliti menyarankan agar album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4) menjadi objek penelitian selanjutnya, sebab peneliti hanya memfokuskan pada diksi dan gaya bahasa retorik saja. Peneliti menyadari betul jika pada penelitian ini masih mempunyai kekurangan, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk pengembangan selanjutnya. Penelitian ini hanya membahas tentang diksi dan gaya bahasa retorik saja. Pada bagian ini peneliti hanya menggunakan maksud diksi pada album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4) secara umum, sehingga masih dapat peneliti lain meneliti maksud diksi yang lebih khusus dan fokus lagi pada album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4). Selanjutnya gaya bahasa yang dianalisis pada album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4) ini yakni hanyalah gaya bahasa dari segi retorik saja, sehingga masih banyak kesempatan peneliti lain untuk memperluas gaya bahasa-gaya bahasa lainnya yang belum pernah diteliti pada album lagu *Meteor Rain* 《流星雨》 liú xīng yǔ karya *Flower Four* (F4).

DAFTAR RUJUKAN

Badrul Khoir, A'yun dan Miftachul Amri. 2018. "Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola Dan Metafora Dalam Lagu Pembuka Animasi *One Piece*." (Online), (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/22621>, diunduh pada tanggal 02 Juni 2020)

- Imron, Al-Ma'ruf, Ali. 2009. *Stilistika (Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa)*. Surakarta: Cakra Books
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panuju, Rendi. 2017. *Sistem Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Pradopo, Djoko Rachmat. 1995. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kuta. 2003. *Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Situmorang, Sitor. 2002. *Sastrawan Angkatan '45 Penyair Danau Toba*. Komunitas Bambu: Jakarta
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Wellek, Renne. dan Austin Warren.(1993). *Teori Kesusastraan*. Terjemahan. Jakarta: Kencana.
- 南方网.2004. 魅力无国界 F4 风暴又席卷韩国获亚洲杰出艺人奖(图).(http://ent.sina.com.cn/2004-11-26/1435580433_影音娱乐_新浪网.html, diakses pada tanggal 06 Juni 2020)
- 黄伯荣, 刘旭东《Huáng Bóróng, Liào Xùdōng》.2009. 现代汉语《xiàndài hànyǔ》. Beijing: 高等教育出版社《gāoděng jiàoyù chūbǎnshè》
- 梁李济, 黄陈方《Liáng lìjì, Huáng chéngfāng》.2014. *Kamus Praktis, Indonesia-Tionghoa(印度尼西亚-汉语), Tionghoa-Indonesia(汉语-印度尼西亚)*. Tim Kamus Universitas Peking dan Universitas Indonesia. Jakarta: Dian rakyat.
- 刘天健.2019.流星雨《F4专辑唱片程》. (<https://百度百科.com/item/流星雨>, diakses pada tanggal 12 Mei 2020)
- 薄凯文, 刘振董. 2019. [一鸣惊人]相声《我是歌王》表演: 薄凯文 刘振董, 《歌曲专家》. (http://tv.cntv.cn/video/VSET100165754959/a02e5a081aaf421884cec114c674ba2b_一鸣惊人_央视网.html, diakses pada tanggal 06 Juni 2020)